

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan budidaya tanaman buah-buahan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, perluasan lapangan kerja dan usaha, pengurangan impor, pengembangan agribisnis dan agroindustri, serta peningkatan ekspor nonmigas. Serapan pasar terhadap buah di dalam dan luar negeri cukup tinggi, namun belum diimbangi oleh ketersediaan produksi yang memadai. Salah satu jenis buah tropis yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi merupakan Durian (Rukmana, 1996).

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan buah tropik khas Asia Tenggara yang sangat populer sehingga dijuluki rajanya buah/*king of fruits* (Hetman, 2007). Buah Durian mengandung energi sebesar 134 kilokalori, protein 2,5 gram, karbohidrat 28 gram, lemak 3 gram, kalsium 7 miligram, fosfor 44 miligram, dan zat besi 1 miligram. Selain itu di dalam buah Durian juga terkandung vitamin A sebanyak 175 IU, vitamin B1 0,1 miligram dan vitamin C 53 miligram (Wiryanta, 2008).

Durian memiliki prospek untuk menjadi komoditas unggulan baik tujuan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri, hal ini memberikan isyarat bahwa usaha budidaya durian yang berorientasi agribisnis prospeknya sangat bagus dibanding buah-buah lainnya. Kebutuhan buah Durian semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk Indonesia (Sukma dan Harisudin, 2012). Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2014) proyeksi neraca permintaan durian di Indonesia cenderung meningkat yaitu pada tahun

2015 sebanyak 886.184 ton, tahun 2016 sebanyak 912.405 ton, dan tahun 2017 sebanyak 939.061 ton. Kementerian Pertanian tahun 2014 menyebutkan bahwa peluang pasar durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan terhadap buah durian masih begitu tinggi sehingga harga durian berkualitas tinggi mencapai Rp 30.000,-/kg, sementara untuk durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 15.000,-/buah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan buah durian di Indonesia cukup tinggi, maka dari itu perlu upaya yang dilakukan agar kebutuhan buah durian dalam negeri dapat tercukupi tanpa perlu mengimpor dari luar negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Kabupaten Blora merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang terletak di bagian paling timur dari provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 20-500 meter dari permukaan laut. Kabupaten Blora mempunyai beragam potensi mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, perkebunan, hutan, flora dan fauna, industri, minyak bumi serta potensi pariwisata. Salah satu potensi dalam bidang perkebunan di Kabupaten Blora adalah durian. Desa Tunjungan memiliki wilayah dengan potensi pengembangan tanaman durian (Kabupaten Blora, 2017). Kondisi wilayah yang mendukung untuk budidaya tanaman tahunan/perkebunan, salah satu desa di Kecamatan Tunjungan berhasil membudidayakan durian varietas lokal, kebun tersebut bernama kebun Nglawungan yang terletak di desa Tunjungan. Kecamatan Tunjungan menempati posisi pertama di Kabupaten Blora dalam sektor tanaman perkebunan durian (BPS, 2018). Kepala Dinas Pertanian Perkebunan Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blora, Reni Miharti

menyatakan bahwa dari seluruh tanaman yang dibudidayakan banyak yang tumbuh subur namun tidak berbuah, termasuk di dalamnya buah durian (Info Blora, 2017). Badan Pusat Statistik kabupaten Blora (2017) menyatakan pada tahun 2017 hasil panen durian di Kecamatan Tunjungan menurun drastis dibandingkan tahun 2016, dimana pada tahun 2016 panen durian untuk satu pohonnya bisa mencapai 43,32 kg, namun pada tahun 2017 satu pohonnya hanya menghasilkan 24,94 kg.

Menurut Gunawan Budiyo (2014) proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman membutuhkan dua faktor pendukung utama, yaitu kondisi agroklimat dan daya dukung lahan. Dalam satuan pemanfaatan lahan atau kawasan, kondisi agroklimat lebih banyak menentukan kecocokkan dan kesesuaian iklim terhadap persyaratan lingkungan yang dibutuhkan tanaman, sedangkan daya dukung lahan menentukan bagaimana upaya agar suatu tanaman dapat tumbuh dan memberikan produktivitas yang tinggi.

Pengembangan durian di Desa Tunjungan masih mengalami kendala, yaitu pada produktivitas yang masih belum sesuai dengan potensinya, hal ini menjadikan evaluasi lahan perlu dilakukan sebagai rekomendasi dan informasi dalam meningkatkan produktivitas dan pengembangan tanaman Durian di desa Tunjungan Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

## **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar kendala produktivitas Durian di Desa Tunjungan yang menurun, maka perlu dilakukan evaluasi lahan dengan menetapkan karakteristik

lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk tanaman durian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mempunyai permasalahan:

1. Bagaimana karakteristik lahan bagi pertanaman Durian di desa Tunjungan kecamatan Tunjungan kabupaten Blora ?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan bagi pertanaman Durian di desa Tunjungan kecamatan Tunjungan kabupaten Blora ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi pertanaman Durian di desa Tunjungan kecamatan Tunjungan kabupaten Blora,
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan bagi pertanaman Durian di desa Tunjungan kecamatan Tunjungan kabupaten Blora.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik, dan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman Durian serta menetapkan pembatas-pembatas kesesuaian di Desa Tunjungan Kecamatan Tunjungan Kab. Blora.

### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tunjungan Kec. Tunjungan Kab. Blora.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

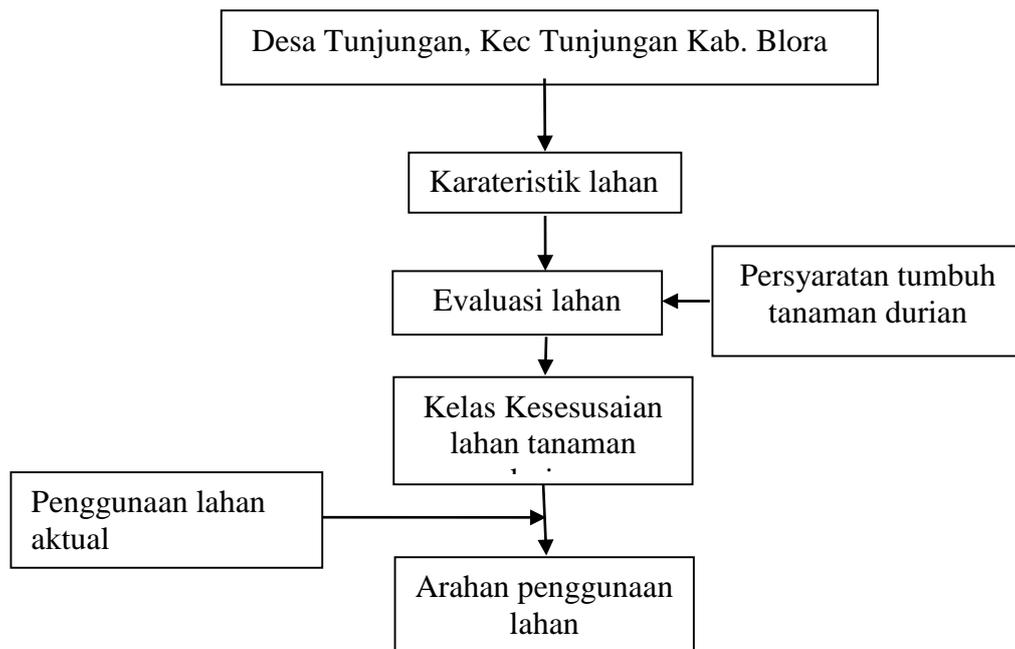
Gunawan Budiyanto (2014) menyatakan lahan merupakan bentang tanah yang dimanfaatkan dan merupakan modal dasar proses produksi biomassa. Selain sebagai medium tumbuh tanaman, dalam bahasan yang lebih luas, lahan

merupakan komponen lingkungan yang dapat menciptakan dan memberikan daya dukung proses kehidupan di permukaan bumi. Dalam hubungannya sebagai medium tumbuh tanaman dan vegetasi pada umumnya, lahan memainkan peran penting dalam daur hara, air, udara dan penjagaan kualitas sistem lingkungan (ekosistem). Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia (Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (1)). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka sumber daya lahan adalah hamparan tanah yang merupakan bagian daratan dan faktor fisik yang melingkupinya seperti iklim, relief atau topografi, aspek geologi dan hidrologi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan.

Kerangka pikir dari evaluasi lahan ini pada dasarnya membandingkan antara potensi lahan yang terletak di desa Tunjungan dengan syarat tumbuh tanaman durian melalui pendekatan evaluasi lahan serta kesesuaian lahan untuk tanaman durian tersebut. Untuk mengetahui mengetahui kecocokan antara tanaman durian dan media tanamnya maka perlu dilakukan suatu proses lebih lanjut. Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi dan/atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan (Ritung dkk., 2007). Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk kegunaan tertentu, misalnya untuk pertanian tanaman tahunan atau semusim. Kesesuaian lahan tersebut dapat

dinilai untuk kondisi saat ini atau setelah diadakan perbaikan. Lebih spesifik lagi kesesuaian lahan tersebut ditinjau dari sifat-sifat fisik lingkungannya yang terdiri atas iklim, tanah, topografi, hidrologi dan drainase sesuai untuk usaha tani atau komoditas tanaman yang produktif (Rayes, 2006). Oleh karena itu kerangka pikir evaluasi lahan ini pada dasarnya menganalisis potensi lahan yang datanya dapat diperoleh dari analisis kondisi fisiografi wilayah serta analisis sampel tanah kemudian membandingkannya dengan persyaratan tumbuh pertanaman durian.

Kerangka Pikir penelitian yang disajikan dalam Gambar 1 menjelaskan bahwa hal pertama dapat dilakukan yaitu menganalisis kondisi fisiografi wilayah. Analisis kondisi fisiografi wilayah merupakan mengkaji kondisi iklim dan tanah secara fisik yang berada di wilayah penelitian yaitu dengan cara mengetahui data karakteristik dan fisiografi wilayah desa Tunjungan Kec. Tunjungan Kab. Blora, melalui data sekunder yang didapat dari instansi terkait. Data-data tersebut kemudian dievaluasi dengan cara mencocokkan atau membandingkan antara kondisi fisiografi wilayah dan analisis sampel tanah dengan persyaratan tumbuh pertanaman durian dan kesesuaian lahan tanaman durian. Hasil tersebut akan diketahui dalam bentuk data mengenai termasuk dalam tipe/kelas lahan yang mana, bagaimana tingkat kecocokannya dengan tanaman durian serta menganalisis rekomendasi yang tepat untuk diterapkan pada penggunaan lahan di Desa Tunjungan Kecamatan Tunjungan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian